

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bawang merah merupakan salah satu jenis umbi lapis yang dapat di dua musim. Meskipun demikian, sebagian besar varietas bawang merah lebih banyak yang tumbuh di musim kemarau atau musim yang cerah. Tumbuhan yang masuk dalam genus *Allium* atau bawang ini terdiri dari bermacam-macam tumbuhan bunga monocotyledonous. Artinya, bawang merah termasuk ke dalam tumbuhan monokotil (Fajriyah, 2017). Komoditas ini juga merupakan sumber pendapatan dan kesempatan kerja yang memberikan kontribusi cukup tinggi terhadap perkembangan ekonomi wilayah.

Diperlukan upaya penanganan pasca panen yang baik untuk memperpanjang masa simpan dan meningkatkan nilai ekonomi bawang merah. Usaha pengolahan bawang ini selain akan membantu pemasaran petani juga dapat mengurangi angka pengangguran di daerah sekitar industri. Selain itu, pengolahan tersebut bertujuan untuk mengawetkan dan mempertahankan mutu bawang. Salah satu alternatif produk olahan bawang merah yang belum banyak dikembangkan adalah bawang goreng, tepung bawang, krupuk bawang, pasta bawang, minyak bawang, dan bawang giling.

Bawang merah goreng juga termasuk produk olahan bawang merah yang belum banyak dikembangkan karena cara pengolahannya cukup sulit. Waktu pengolahan dalam sekali produksi pun juga cukup lama dikarenakan alat dan mesin produksinya sebagian masih manual. Hal tersebut yang membuat masyarakat lebih memilih untuk membeli daripada memproduksi sendiri.

UD. Super Quality merupakan salah satu usaha agroindustri yang sudah berdiri dari tahun 2003. Usaha ini terletak di Jalan Teratai XVI no. 6, Kelurahan Gebang, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Produk yang dihasilkan oleh UD. Super Quality antara lain: bawang merah goreng, bawang putih goreng, kentang goreng, koya gule/age dan koya soto. Harga per kilogram masing-masing produk tersebut pada tahun 2019 adalah: bawang merah goreng Rp. 95.000, harga bawang putih goreng sebesar Rp. 75.000, harga kentang goreng

sebesar Rp. 64.000, harga koya gule/age sebesar Rp. 60.000 dan harga koya soto adalah Rp. 50.000. Bawang merah goreng dipilih dalam penelitian ini dikarenakan bawang merah goreng lebih memiliki prospek yang besar dalam berkembangnya UD. Super Quality.

Produk (*product*) UD. Super Quality dalam menciptakan mutu produk dengan menggunakan bahan yang aman dan terhindar dari bahan pengawet, meskipun tanpa pengawet, produk ini bisa tahan hampir 10 bulan jika disimpan di tempat yang kedap udara, UD. Super Quality menghasilkan produk berkualitas tinggi dengan tingkat produk yang cacat sangat rendah. Tingginya tingkat permintaan konsumen mampu dipenuhi oleh UD. Super Quality. Dalam menciptakan kemasan produk bawang merah goreng menggunakan plastik tebal yang tidak mudah rusak agar produk lebih awet. Pelabelan menggunakan bahan yang tidak mudah rusak, mencantumkan nama produk, tanggal kadaluarsa dan PIRT. UD. Super Quality mampu memproduksi bawang merah goreng pada tahun 2019 sebesar 9.000 kg lebih tinggi dibanding total produksi bawang merah goreng pada tahun 2018 yang hanya mencapai 8.550 kg. Oleh sebab itu, UD. Super Quality mampu bersaing secara kompetitif.

Harga (*Price*) produk bawang merah goreng per bungkus adalah Rp 95.000. per kemasan dengan berat 1 kg pada tahun 2019. Harga ini cukup terjangkau dengan kualitas yang terjamin dan kemasan yang lebih menarik. Target konsumennya bisa menjangkau masyarakat dari kalangan menengah hingga kalangan atas dan para pengusaha *catering* dan rumah makan. Penentuan harga sebesar Rp 95.000 per kemasan karena telah diperhitungkan berdasarkan perhitungan Harga Pokok Produk plus margin. Harga tersebut berlaku untuk penjualan secara langsung kepada konsumen maupun melalui perantara. Harapan dari penentuan harga tersebut yaitu agar produk bawang merah goreng mampu bersaing dengan produk sejenis lainnya.

Tempat (*place*) atau saluran pemasaran yang digunakan untuk bawang merah goreng menggunakan 2 model saluran pemasaran, yaitu pemasaran secara langsung kepada konsumen dan pemasaran melalui perantara atau konsinyasi. Pemasaran secara langsung kepada konsumen cukup mudah karena lokasi

produksi telah banyak diketahui oleh masyarakat, sedangkan pemasaran secara konsinyasi dilakukan dengan menitipkan produk di beberapa lapak di Pasar Tanjung, Pasar Kepatihan, Pasar Pelita, Pasar Sabtuan dan Pasar Gebang. Penitipan produk kepada pengecer tidak terlalu sulit karena produk yang ditawarkan memiliki kualitas yang lebih baik daripada pesaing lainnya.

Promosi (*promotion*) yang dilakukan untuk memasarkan produk bawang merah goreng ini adalah dengan cara memasarkan produk langsung ke konsumen dan dititipkan ke beberapa lapak-lapak di Pasar Tanjung, Pasar Kepatihan, Pasar Pelita, Pasar Sabtuan dan Pasar Gebang. UD. Super Quality juga memasarkan produknya ke luar kota diantaranya Kota Jakarta, Kota Balikpapan dan Kota Denpasar. Posisi UD. Super Quality dalam pasar adalah sebagai market leader hal tersebut menjadi keunggulan perusahaan. Promosi juga menggunakan sosial media agar proses promosi dapat lebih mudah dan juga efektif dalam memasarkan produk ini kepada masyarakat agar produk bawang merah goreng ini dapat dikenal luas oleh masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka perlu dilakukan analisis usaha agar dapat dilakukan pengembangan usaha yang dilakukan UD. Super Quality meliputi aspek hukum, aspek pemasaran, aspek produksi, aspek manajemen dan sumber daya manusia, aspek lingkungan serta aspek keuangan. Mengingat pentingnya proses pengambilan keputusan untuk setiap aktivitas bisnis dalam suatu perusahaan, maka penelitian ini dilaksanakan untuk mengembangkan UD. Super Quality dengan menggunakan pendekatan *Decision Support System* (DSS) hal tersebut dilakukan karena sesuai dengan aspek-aspek yang akan diteliti pada penelitian dengan judul “Pengembangan Usaha Bawang Merah Goreng UD. Super Quality Dengan Pendekatan Decision Support System (DSS)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

Bagaimana kelayakan dan rekomendasi pengembangan usaha agroindustri bawang merah goreng UD. Super Quality berdasarkan aspek hukum, aspek

pemasaran, aspek produksi, aspek manajemen dan sumber daya manusia, aspek lingkungan serta aspek keuangan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui kelayakan dan memberikan rekomendasi pengembangan usaha agroindustri bawang merah goreng UD. Super Quality berdasarkan aspek hukum, aspek pemasaran, aspek produksi, aspek manajemen dan sumber daya manusia, aspek lingkungan serta aspek keuangan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, tujuan penelitian maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan Diharapkan hasil dari penelitian ini menjadi solusi bagi perusahaan untuk mengambil keputusan mengenai pengembangan usaha khususnya UD. Super Quality.
2. Bagi perguruan tinggi Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sistem informasi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian.
3. Bagi peneliti selanjutnya Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar informasi dan untuk pengembangan penelitian oleh peneliti selanjutnya.